

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang pola komunikasi remaja di lingkungan prostitusi adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Wisadirana (2005:11) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan hipotesis dan analisisnya dilakukan secara deskriptif. Penelitian ini sendiri akan dilakukan secara intensif, dengan mengusahakan secara terinci agar dapat menggambarkan fenomena yang ada secara jelas agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut Sugiyono (2008:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai atribut, atau elemen secara mandiri baik satu elemen atau lebih (Sugiyono, 2008:11).

#### 3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah berupa tipe penelitian deskriptif untuk memberikan penjelasan dan penggambaran secara detail dan rinci tentang gambaran umum mengenai lingkungan prostitusi yang nantinya dapat

menunjukkan bagaimana pola komunikasi remaja di lingkungan prostitusi dan pengaruh lingkungan prostitusi tersebut terhadap pola komunikasi remaja di lingkungan tersebut. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, dan variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2001:49). Sedangkan Menurut Rakhmat (2007:24), penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa.

### **3.3 Lokasi dan Situs Penelitian**

Menurut Sutopo (2002:142) menjelaskan lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi situasi sosial yang dicirikan dengan adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1996:21).

Lokasi penelitian pada penelitian ini berada di lingkungan Tretes yang merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Pasuruan yang terletak di lereng Gunung Welirang tepatnya berada di Kecamatan Prigen, Kelurahan Prigen. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah mengingat prostitusi pada umumnya berkembang pesat di daerah perkotaan. Namun di wilayah Tretes, prostitusi dapat muncul dan ada hingga sekarang meskipun wilayah Tretes merupakan desa yang cukup jauh dari keramaian kota. Hal tersebut menjadikan penelitian ini menjadi lebih menarik, sehingga peneliti memilih prostitusi di wilayah Tretes menjadi lokasi penelitian.

Situs penelitian adalah letak atau tempat peneliti mengungkapkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Secara umum situs penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa adanya kesesuaian dengan substansi penelitian dan mampu memberikan *entry*, baik berupa orang, interaksi, dan sebagainya yang kaya sesuai dengan kebutuhan deskripsi mendalam. Situs penelitian merupakan tempat sebenarnya dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Situs-situs penelitian dalam penelitian di lingkungan Tretes ini adalah jalan raya, jalan perkampungan, rumah warga, vila, dan warung kopi.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti (Suprayogo dan Tobroni, 2003:48). Menurut Moleong (2004:386), penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus penelitian menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk.

Dari penjelasan tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Interaksi remaja di lingkungan prostitusi baik sesama remaja, keluarga, dan masyarakat prostitusi.
- b. Dampak prostitusi terhadap remaja di sekitar lingkungan prostitusi.

### 3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis sangat berkaitan erat dengan fokus atau komponen yang diteliti.

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya (Suprayogo dan Tobroni, 2003: 49).

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka individu dalam unit analisis adalah remaja yang berada dalam suatu kelompok, yaitu masyarakat prostitusi dengan sistim yang merupakan tempat tinggal dan lingkungan mereka yang sudah berbaaur dengan kehidupan prostitusi.

### 3.6 Teknik Pemilihan Informan

Dalam suatu penelitian, Suryanto (2005:171) mengkategorikan tiga macam informan penelitian yaitu :

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, informan kunci yang dimaksud adalah remaja yang berada di wilayah Tretes.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dengan informan kunci yaitu orang tua di wilayah Tretes.

c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan tambahan adalah masyarakat di wilayah Tretes.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:85). Teknik *purposive sampling* adalah teknik penelitian yang mencakup seleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2007:155).

Kriteria pemilihan informan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Ada tiga bentuk kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan, yaitu :

1. Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan Tretes. Hal ini dikarenakan masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan Tretes memiliki keterkaitan secara langsung dengan bisnis prostitusi yang ada di lingkungan mereka.
2. Bertempat tinggal di lingkungan Tretes sedikitnya selama 3 tahun. Hal ini diasumsikan bahwa informan tersebut tidak hanya mengetahui pola komunikasi dan dampak prostitusi di lingkungan tersebut, namun juga sudah berbaur dengan interaksi kehidupan masyarakat sekitar.

3. Informan yang dipilih tidak sedang menetap sementara di luar lingkungan Tretes. Hal ini dikarenakan agar informan yang dipilih adalah informan yang sedang aktif dalam proses interaksi sehari-hari di lingkungan Tretes.

### 3.7 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono 2007:43). Menurut Suryabrata (1983:93), data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti (Saragih, 1994:42).

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2007:91). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Bungin, 2007:155). Teknik wawancara mendalam (*depth interview*) digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sifatnya mendalam tentang gambaran umum lingkungan

prostitusi dan pola komunikasi remaja di lingkungan tersebut. Wawancara adalah percakapan antara peneliti-seseorang yang berharap mendapatkan data dan informasi dari informan atau responden-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger, 2000:111). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Menurut Wisadirana (2005:60), wawancara adalah kegiatan bertanya kepada responden untuk memperoleh jawaban yang bertolak pada masalah penelitian. Sedangkan, depth interview digunakan untuk melengkapi bentuk struktur dari data yang digali, dengan jalan mengajukan pertanyaan kunci kepada responden terpilih dengan tujuan untuk menggali informasi dan data dari responden dan data-data yang mungkin belum tergalil pada saat wawancara biasa. Oleh karena itu, metode depth interview ini akan menghasilkan data yang sifatnya mendalam. Peneliti hanya akan menyiapkan beberapa pertanyaan kunci yang sudah disiapkan dan akan membiarkan berbagai pertanyaan lanjutan untuk memperdalam data mengalir dengan sendirinya.

Metode observasi adalah metode dimana peneliti mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi terdiri dari dua jenis, pertama, observasi partisipan, yaitu peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. Kedua, observasi nonpartisipan, yaitu observasi dimana peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti (Kriyantono, 2007:65). Bungin

(2007:115) juga menyatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Zuriah (2007:173) juga membedakan observasi ke dalam dua jenis, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer (peneliti) berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Patton (Moleong, 2004:280) analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data kualitatif dimulai dengan menganalisis berbagai data yang didapat peneliti dari lapangan, yaitu berupa kalimat-kalimat, atau pertanyaan-pertanyaan, dokumen-dokumen, catatan maupun dokumentasi. Data-data tersebut

di kelompokkan oleh peneliti ke berbagai kategori atau golongan yang sesuai.

Menurut Kriyantono (2007:194), ada beberapa tahapan analisis yaitu:

- a. Menempatkan kejadian-kejadian atau data ke dalam kategori-kategori yang harus dapat diperbandingkan satu dengan yang lainnya.
- b. Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan yang lainnya.
- c. Mencari hubungan antar kategori
- d. Menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teoretis yang koheren.

